Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (3) 2025, Page: 24565-24572

Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Peningkatan Disiplin Belajar Siswa SMPN 30 Padang

Rahmat Fajri As Syauqi[1], Sasmi Nelwati[2], Rehani[3], Habib Khalilur Rahman[4]
[1234]UIN Imam Bonjol Padang

E-mail : fajrisyauqi91@gmail.com, sasminelwati@uinib.ac.id, rehani@uinib.ac.id, habib.rahman3015@gmail.com

Published: September , 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik kelas VIII di SMPN 30 Padang. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis deskriptif. Populasi penelitian berjumlah 29 peserta didik yang seluruhnya dijadikan sampel melalui teknik total sampling. Data diperoleh melalui observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi sederhana. Berdasarkan hasil perhitungan regresi sederhana diperoleh persamaan regresi y=18,70+0,71Xy = 18,70 + 0,71Xy=18,70+0,71X. Hasil pengujian signifikansi dengan uji F menggunakan aplikasi SPSS 25 menunjukkan nilai Fhitung = 44,99 lebih besar daripada Ftabel = 4,21. Berdasarkan kaidah pengujian hipotesis, hal ini menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok berpengaruh signifikan terhadap peningkatan disiplin belajar peserta didik kelas VIII di SMPN 30 Padang.

Kata Kunci : *Layanan, Bimbingan Kelompok, Belajar, Siswa*

ABSTRACT

This study aims to examine the effectiveness of group guidance services in improving the learning discipline of eighth-grade students at SMPN 30 Padang. A quantitative approach with a descriptive research design was employed. The population consisted of 29 students, all of whom were selected as the sample using a total sampling technique. Data were collected through observation, questionnaires, and documentation. Data analysis was carried out using simple regression. The regression equation obtained was y=18.70+0.71Xy = 18.70 + 0.71Xy=18.70+0.71X. The significance test using the F-test with SPSS 25 showed that the calculated F-value (44.99) was greater than the table F-value (4.21). Based on hypothesis testing criteria, this result indicates that the null hypothesis is rejected and the alternative hypothesis is accepted. Thus, group guidance services have a significant effect on improving the learning discipline of eighth-grade students at SMPN 30 Padang.

Keywords : *Services, Group Guidance, Learning, Students*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana utama dalam mencerdaskan kehidupan bangsa (Basit, 2021). Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah telah berupaya mengembangkan sistem pendidikan secara terencana di berbagai bidang, seperti ilmu pengetahuan dan teknologi, ekonomi, sosial, dan budaya. Individu yang memperoleh pendidikan umumnya memiliki pengetahuan yang lebih luas, karakter yang baik, serta kreativitas yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang tidak mengenyam pendidikan. Pendidikan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemajuan kehidupan manusia, sehingga dari waktu ke waktu kualitas kehidupan semakin berkembang ke arah yang lebih baik (Basit et al., 2024).

Bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar mereka mampu mencapai tugas-tugas perkembangannya secara optimal (Ulfah & Arifudin, 2020). Dalam

pelaksanaannya, bimbingan dan konseling menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan program pendidikan di sekolah. Guna mewujudkan keberhasilan tersebut, layanan bimbingan dan konseling berperan penting dalam pengembangan peserta didik agar selaras dengan tujuan pendidikan. Pelayanan yang bermutu akan membantu peserta didik mencapai perkembangan diri yang maksimal (Turohmah et al., 2025).

Sebagai bagian yang menunjang pelaksanaan program pendidikan, layanan bimbingan dan konseling mencakup berbagai aspek perkembangan individu, antara lain kematangan pendidikan dan karier, kematangan personal dan emosional, serta kematangan sosial (Batubara et al., 2022). Salah satu bentuk layanan yang dapat diberikan untuk mendukung pengembangan tersebut adalah layanan bimbingan kelompok. Melalui layanan bimbingan kelompok diharapkan kemampuan disiplin belajar peserta didik dapat meningkat. Layanan ini juga dipandang efektif dalam mengatasi masalah kedisiplinan belajar karena mendorong peserta didik untuk mengembangkan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap positif yang mendukung terciptanya perilaku yang lebih efektif, khususnya peningkatan disiplin belajar (Jannah et al., 2023a).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas isu kedisiplinan belajar. Pertama, penelitian oleh Kisrini, (2020) berjudul *"Upaya Peningkatan Kedisplinan Belajar Siswa Kelas Vii D Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling Di Smp Negeri 10 Madiun"*. Penelitian tersebut menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas Bimbingan dan Konseling (PTBK) dengan pendekatan kuantitatif deskriptif persentase. Kedua, penelitian oleh (Jannah et al., 2023b) mengenai Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa UPTD SMP Negeri 33 Barru. Penelitian ini menerapkan metode pra-eksperimen tanpa pengendalian variabel-variabel luar, di mana perlakuan menjadi fokus utama tanpa adanya kelompok kontrol. Teknik yang digunakan adalah desain *one group pretest-posttest*.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan peneliti di SMPN 30 Kota Padang, ditemukan bahwa sebagian peserta didik memiliki tingkat kedisiplinan belajar yang rendah. Hal ini terlihat dari perilaku seperti keterlambatan masuk kelas saat jam pelajaran dimulai, membolos, tidak mengerjakan tugas tepat waktu, serta berbagai bentuk ketidakdisiplinan belajar lainnya. Kondisi tersebut mendorong penulis untuk melakukan kajian lebih mendalam melalui penelitian ilmiah berjudul *"Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Disiplin Belajar pada Peserta Didik di SMPN 30 Kota Padang"*

TINJAUAN PUSTAKA

Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan layanan yang dilakukan melalui pendekatan kelompok dalam kegiatan konseling untuk memberikan bantuan kepada individu yang memerlukan. Layanan ini dapat berupa penyampaian informasi maupun aktivitas kelompok yang membahas persoalan pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial. Menurut Hartanti (2022), bimbingan kelompok adalah salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik memperoleh berbagai informasi atau materi dari narasumber (guru pembimbing) dan mendiskusikannya secara bersama melalui dinamika kelompok. Tujuannya untuk meningkatkan pemahaman, menunjang kehidupan sehari-hari, pengembangan diri sebagai pelajar, serta mendukung proses pengambilan keputusan atau tindakan yang tepat (Kardimin et al., 2024).

Chrisanta, (2022) berpendapat bahwa bimbingan kelompok adalah aktivitas berkelompok yang membantu setiap individu dalam kelompok untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Sedangkan menurut Hasanah et al. (2022), bimbingan kelompok merupakan layanan yang diberikan kepada klien secara berkelompok dengan jumlah anggota sekitar 10–15 orang. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini dipimpin oleh konselor yang terampil memimpin kelompok. Oleh karena itu, calon konselor perlu mempelajari dan memahami pelaksanaan layanan bimbingan kelompok secara mendalam agar dapat menjalankannya secara profesional (Indriyarti, 2022).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah salah satu bentuk layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan dalam setting kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk membantu peserta didik mencapai perkembangan optimal sesuai kemampuan yang dimiliki. Dalam bimbingan kelompok, topik-topik yang dibahas dirancang untuk memberi manfaat bagi anggota kelompok. Setiap anggota didorong untuk berinteraksi secara

aktif, menyampaikan aspirasi, bertukar pikiran, menanggapi, memberi solusi, atau sekadar memberikan saran sesuai kebutuhan

Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Novriyeni (dalam Indriyarti, 2022), layanan bimbingan kelompok bertujuan agar setiap peserta:

1. Memiliki keberanian untuk berbicara di hadapan orang banyak.
2. Mampu menyampaikan pendapat, ide, saran, asumsi, perasaan, dan gagasan lainnya kepada khalayak.
3. Belajar menghargai pandangan orang lain.
4. Bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakan.
5. Dapat mengendalikan diri dan mengontrol emosi.
6. Memiliki sikap tenggang rasa dan menjalin keakraban antarsesama anggota kelompok.
7. Membahas permasalahan atau topik umum yang menjadi kepentingan bersama serta saling membantu dalam memecahkan masalah pribadi yang diungkapkan di dalam kelompok (khususnya pada konseling kelompok).

Sejalan dengan itu, Noverti Aulia (2020) mengemukakan bahwa layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu peserta didik memecahkan masalah umum secara mandiri, melatih kemampuan bersosialisasi, serta meningkatkan keterampilan berkomunikasi baik secara verbal maupun nonverbal. Dengan demikian, peserta didik diharapkan mampu berinteraksi secara efektif, mengemukakan pendapatnya sendiri, dan tidak sekadar mengikuti pandangan orang lain (Basit, 2021).

Manfaat Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok memberikan berbagai manfaat bagi peserta didik. Melalui layanan ini, peserta didik memperoleh kesempatan untuk berkomunikasi dengan banyak teman, mendapatkan informasi yang dibutuhkan, serta menyadari tantangan yang akan dihadapi (Padil & Nashruddin, 2021). Mereka juga dapat memahami bahwa teman-temannya sering mengalami masalah dan kesulitan yang serupa. Selain itu, peserta didik menjadi lebih berani mengemukakan pendapat di dalam kelompok, dapat mendiskusikan sesuatu secara bersama, serta lebih mudah menerima pandangan atau pendapat yang disampaikan oleh teman dibandingkan yang disampaikan oleh konselor (Nasution & Siregar, 2023).

Tahap-Tahap Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut (Ristianti & Fathurrochman, 2020), pelaksanaan bimbingan kelompok umumnya melalui empat tahapan, yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran.

1. **Tahap Pembentukan**

   Tahap awal ini merupakan fase pengenalan dan keterlibatan anggota dalam kelompok. Pada tahap ini, setiap anggota saling memperkenalkan diri serta menyampaikan tujuan dan harapan masing-masing. Pemimpin kelompok menjelaskan mekanisme pelaksanaan dan prinsip-prinsip bimbingan kelompok serta mencontohkan sikap saling menghormati melalui perilaku dan komunikasi yang baik.
2. **Tahap Peralihan**

   Tahap ini menjadi jembatan sebelum memasuki kegiatan inti kelompok. Pemimpin kelompok memberikan penjelasan mengenai aktivitas yang akan dilakukan, peran setiap anggota, serta manfaat yang akan diperoleh. Penjelasan tersebut dimaksudkan agar tidak timbul keraguan atau ketidaksiapan anggota dalam mengikuti kegiatan selanjutnya. Pada tahap ini, pemimpin kelompok juga mengecek kesiapan peserta untuk melanjutkan ke tahap berikutnya. Jika masih ada anggota yang belum memahami atau belum siap, pemimpin kelompok dapat mengulang penjelasan hingga peserta benar-benar siap memasuki tahap kegiatan.
3. **Tahap Kegiatan**

   Tahap kegiatan merupakan inti dari proses bimbingan kelompok. Keberhasilan tahap ini sangat ditentukan oleh kelancaran dua tahap sebelumnya. Jika tahap pembentukan dan peralihan

berjalan baik, maka pelaksanaan kegiatan akan berlangsung lebih mudah. Pada tahap ini, anggota kelompok diharapkan berpartisipasi aktif dan tercipta suasana yang mendukung pengembangan diri. Aspek yang dikembangkan meliputi kemampuan berkomunikasi, menyampaikan pendapat, menanggapi pendapat, bersabar, tenggang rasa, hingga pemecahan masalah yang dibahas bersama. Peran anggota kelompok dalam tahap ini adalah mendengarkan secara aktif, memperhatikan setiap hal yang disampaikan, menjaga suasana kelompok agar kondusif, membuka diri sebagai narasumber, serta membantu mengarahkan pembahasan masalah.

4. Tahap IV (Pengakhiran)

Tahap pengakhiran merupakan fase penutup sekaligus penghentian kegiatan bimbingan kelompok. Pada tahap akhir ini, terdapat dua kegiatan utama, yaitu penilaian (evaluasi) dan tindak lanjut (follow-up). Tahap pengakhiran bertujuan untuk memastikan bahwa pemecahan masalah yang dibahas dalam kelompok telah tercapai.

Dalam tahap ini, pemimpin kelompok melakukan evaluasi berdasarkan pengamatan terhadap keikutsertaan peserta selama proses berlangsung. Pemimpin juga menyampaikan ucapan terima kasih atas partisipasi anggota, memberikan motivasi untuk kegiatan selanjutnya, mengungkapkan kesan-kesan dari pemimpin dan anggota kelompok, mendengarkan tanggapan tiap anggota, serta menyampaikan rencana kegiatan lanjutan sebelum menutup secara resmi.

Layanan bimbingan kelompok dapat berjalan optimal apabila seluruh tahapan dilaksanakan secara sistematis dan berurutan. Keempat tahapan—mulai dari pembentukan, peralihan, kegiatan inti, hingga pengakhiran—perlu diikuti dan dipahami oleh seluruh anggota agar tercipta keterikatan yang baik antarsesama peserta kelompok.

Disiplin Belajar

Istilah disiplin berasal dari bahasa Latin *"Disciplina"* yang merujuk pada kegiatan belajar dan mengajar (Sibala, 2024). Dalam bahasa Indonesia, kata disiplin kerap diidentikkan dengan tata tertib atau ketertiban (Dakhi, 2020). Disiplin dipahami sebagai kesadaran seseorang untuk bertindak secara bertanggung jawab, mematuhi aturan yang berlaku dengan kemauan sendiri tanpa adanya paksaan dari pihak mana pun (Rahmawati & Hasanah, 2021). Rais (2023) menambahkan bahwa disiplin adalah kondisi ketika seseorang taat pada peraturan, menjaga ketertiban, dan tidak melakukan pelanggaran serius baik secara langsung maupun tidak langsung.

Disiplin belajar sangat penting bagi peserta didik untuk mencapai pengetahuan dan kompetensi yang diharapkan. Dengan kesadaran disiplin belajar yang tinggi, peserta didik akan memiliki rasa tanggung jawab yang kuat terhadap pentingnya belajar (Blegur, 2020). Kebiasaan positif yang mendukung disiplin belajar antara lain memanfaatkan waktu dengan baik, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, dan menyusun jadwal pelajaran (Pratiwi et al., 2023). Peserta didik yang menerapkan disiplin belajar dengan baik akan mampu mengendalikan diri dan melaksanakan tugasnya meskipun tanpa pengawasan orang tua (Noverti Aulia, 2020).

Handayani & Subakti (2020) menegaskan bahwa disiplin belajar merupakan bentuk disiplin diri yang menjadi prasyarat utama keberhasilan belajar. Berdasarkan pandangan para ahli tersebut, disiplin belajar dapat dipahami sebagai perilaku atau sikap seseorang dalam menaati serta mematuhi aturan atau tata tertib yang berlaku dalam proses pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar sekolah. Sikap disiplin dalam belajar penting untuk masa depan peserta didik karena membantu mereka menjadi lebih terorganisir dalam melaksanakan berbagai pekerjaan atau aktivitas.

Pentingnya Disiplin Belajar

Sobri, (2020) menjelaskan bahwa disiplin merupakan salah satu upaya yang dapat meningkatkan kualitas belajar, karena dengan disiplin seluruh kegiatan menjadi teratur dan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai dengan baik. Oleh karena itu, pentingnya disiplin belajar dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Disiplin membuat setiap aktivitas pembelajaran menjadi lebih terencana, tertib, dan teratur sehingga tujuan yang diharapkan dapat dicapai secara optimal.

2. Disiplin mengarahkan kreativitas peserta didik pada sasaran dan tujuan yang tepat.
3. Disiplin mendorong peserta didik belajar secara aktif sehingga menghasilkan sesuatu yang bermanfaat.
4. Disiplin meningkatkan kualitas seluruh aktivitas peserta didik, sebab mereka lebih mudah dan peka dalam menghadapi pengaruh negatif.
5. Disiplin menjadikan setiap aktivitas belajar dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.
6. Disiplin menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan meningkatkan partisipasi peserta didik.

Secara keseluruhan, disiplin belajar penting bagi peserta didik karena dengan disiplin seluruh aktivitas pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Kebiasaan ini juga menanamkan sikap taat, tertib, dan terencana dalam proses belajar. Selain itu, disiplin belajar menciptakan suasana yang nyaman, aman, dan tertib sehingga materi yang disampaikan guru dapat diterima dengan baik, sekaligus mengarahkan kreativitas peserta didik pada tujuan yang tepat sehingga hasil belajar dapat tercapai secara maksimal (Dukalang, 2024).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang menyajikan hasil dalam bentuk angka. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah secara numerik untuk mengetahui sejauh mana pengaruh layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas VIII SMPN 30 Kota Padang yang berjumlah 235 orang. Dari populasi tersebut, dipilih sampel sebanyak 29 siswa dengan teknik pengambilan sampel **nonprobability sampling**. Analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan data sesuai variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari semua responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, serta melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat dijelaskan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel Deskriptif Statistik Tiap Variabel

Variabel	Rata-Rata	Minimum	Maksimum
Bimbingan Kelompok (X)	54,93103	45	68
Disiplin Belajar (Y)	57,75862	50	69

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata variabel Y (disiplin belajar) adalah 57,75, dengan nilai maksimum 69 yang menunjukkan tingkat disiplin belajar tertinggi pada siswa kelas VIII SMPN 30 Kota Padang atas nama Sumarni, sedangkan nilai minimum sebesar 50 menjadi nilai terendah yang diperoleh oleh Irham, Dian Arfita, dan Yusran. Sementara itu, nilai rata-rata variabel X (layanan bimbingan kelompok) adalah 54,93, dengan nilai maksimum 68 yang juga dicapai oleh Sumarni sebagai skor tertinggi, dan nilai minimum 45 yang diperoleh oleh Husna sebagai skor terendah. Mengacu pada pendapat Aziz (2010), model regresi data panel dapat diestimasi menggunakan pendekatan MKT, yaitu sebagai berikut.

$$= \left[\begin{pmatrix} 1 & 1 & 1 & \cdots & 1 \\ 67 & 62 & 68 & \cdots & 58 \end{pmatrix} \times \begin{pmatrix} 1 & 67 \\ 1 & 62 \\ 1 & 68 \\ \vdots & \vdots \\ 1 & 58 \end{pmatrix} \right]^{-1} \times \left[\begin{pmatrix} 1 & 1 & 1 & \cdots & 1 \\ 67 & 62 & 68 & \cdots & 58 \end{pmatrix} \times \begin{pmatrix} 65 \\ 61 \\ 69 \\ \vdots \\ 57 \end{pmatrix} \right]$$

$$= \begin{bmatrix} 18{,}70 \\ 0{,}71 \end{bmatrix}$$

Berdasarkan persamaan di atas, diperoleh model regresi sederhana mengenai pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan disiplin belajar peserta didik kelas VIII SMPN 30 Kota Padang, yaitu Y = 18,70 + 0,71X. Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan secara berkelompok melalui dinamika kelompok, dengan tujuan membantu peserta didik mengoptimalkan perkembangan diri sesuai kemampuan yang dimiliki. Topik yang dibahas dalam bimbingan kelompok memberikan manfaat langsung bagi setiap anggota, di mana mereka dapat berinteraksi, menyampaikan aspirasi secara bebas, bertukar pikiran, menanggapi atau memberikan solusi, hingga sekadar memberikan saran.

Layanan bimbingan kelompok menjadi salah satu alternatif untuk membantu mengatasi masalah disiplin belajar peserta didik. Hal ini berangkat dari asumsi bahwa melalui layanan tersebut, peserta didik akan terdorong untuk mengembangkan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang mendukung terbentuknya perilaku yang lebih efektif, termasuk peningkatan kemampuan disiplin belajar.

Kondisi di SMPN 30 Kota Padang, khususnya pada siswa kelas VIII, menunjukkan masih rendahnya tingkat disiplin belajar. Hal ini terlihat dari adanya siswa yang terlambat masuk kelas saat jam pelajaran dimulai, membolos, serta tidak mengerjakan tugas tepat waktu, dan berbagai bentuk perilaku kurang disiplin lainnya. Dengan penerapan disiplin belajar, peserta didik diharapkan mampu lebih fokus saat belajar, mematuhi peraturan sekolah, berpartisipasi aktif, menjaga kesopanan, hadir tepat waktu di kelas, serta menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan baik. Oleh karena itu, layanan bimbingan kelompok yang diberikan kepada siswa dengan tingkat disiplin belajar rendah bertujuan untuk membantu mereka mengatasi dampak negatif yang timbul akibat kurangnya disiplin tersebut.

Dalam penelitian ini, setelah dilakukan perhitungan menggunakan analisis regresi sederhana, diperoleh persamaan regresi mengenai pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan disiplin belajar peserta didik, yaitu Y = 18,70 + 0,71X. Selain itu, uji signifikansi antarvariabel juga dilakukan melalui uji-F dengan bantuan aplikasi SPSS 25. Hasil pengujian menunjukkan nilai Fhitung = 44,99 sedangkan Ftabel = 4,21. Karena Fhitung > Ftabel, maka sesuai kaidah signifikansi dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti layanan bimbingan kelompok (X) memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan disiplin belajar (Y) siswa kelas VIII di SMPN 30 Kota Padang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok berpengaruh positif terhadap peningkatan disiplin belajar peserta didik kelas VIII di SMPN 30 Kota Padang. Hal ini diperkuat oleh hasil uji signifikansi antarvariabel menggunakan uji-F yang menunjukkan nilai Fhitung = 44,99 lebih besar daripada Ftabel = 4,21, yang mengindikasikan bahwa layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan secara intensif mampu meningkatkan disiplin belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Basit, A. (2021). Pelatihan Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Tematik bagi Guru MIN Korong Gadang Kota Padang. *Jurnal Dedikasia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(2), 135–147.

Basit, A., Nelwati, S., Besral, B., & Huda, M. J. (2024). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II MI Manbaul Ilmin Nafi'Gunungmulyo Sarang. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, *14*(2), 193–202.

Batubara, Y. A., Farhanah, J., Hasanahti, M., & Apriani, A. (2022). Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik. *Al-Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan Dan Konseling Islam (IKABKI)*, *4*(1). http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/almursyid/article/view/1197

Blegur, J. (2020). *Soft skills untuk prestasi belajar: Disiplin percaya diri konsep diri akademik penetapan tujuan tanggung jawab komitmen kontrol diri*. Scopindo Media Pustaka. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=mDvPDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA81&dq=Disiplin+belajar+sangat+penting+bagi+peserta+didik+untuk+mencapai+pengetahuan+dan+kompetensi+yang+diharapkan.+Dengan+kesadaran+disiplin+belajar+yang+tinggi,+peserta

+didik+akan+memiliki+rasa+tanggung+jawab+yang+kuat+terhadap+pentingnya+belajar+&ots=vk4aehrACa&sig=tVoILEZPPPEzz3iHPOspGQw2e0c

CHRISANTA, K. Y. (2022). *PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK ROLE PLAYING TERHADAP PENINGKATAN SELF CONTROL SISWA ERA PANDEMI COVID-19 KELAS X PERHOTELAN DI SMK NEGERI 4 SURAKARTA* [PhD Thesis, Universitas Tunas Pembangunan]. http://repository.utp.ac.id/532/

Dakhi, A. S. (2020). *Kiat sukses meningkatkan disiplin siswa*. Deepublish. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=4-ZWEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=disiplin+kerap+diidentikkan+dengan+tata+tertib+atau+ketertiban&ots=LG8XaizbvD&sig=oAlBTEb9kcE4igKJdAZnr6FkW9Y

Dukalang, M. (2024). Minat belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, *1*(1), 41–50.

Handayani, E. S., & Subakti, H. (2020). Pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(1), 151–164.

Hartanti, J. (2022). *Bimbingan kelompok*. Duta Sablon. https://repository.unipasby.ac.id/id/eprint/3932/1/BIMBINGAN%20KELOMPOK%20Dr.%20JAHJU%20HARTANTI,%20M.%20Psi.%20.pdf

Hasanah, I., Sa'idah, I., Fakhriyani, D. V., & Aisa, A. (2022). *Bimbingan Kelompok: Teori dan Praktik*. Duta Media Publishing. http://repository.iainmadura.ac.id/745/

Indriyarti, A. W. (2022). Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Mengerjakan Tugas Tepat Waktu. *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah*, *2*(2), 145–156.

Jannah, M., Alam, F. A., & Taufik, T. (2023a). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa UPTD SMP Negeri 33 Barru. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *10*(1), 27–38.

Jannah, M., Alam, F. A., & Taufik, T. (2023b). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa UPTD SMP Negeri 33 Barru. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *10*(1), 27–38.

Kardimin, K., Harmi, H., & Hartini, H. (2024). *Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Mengembangkan Keterampilan Berkomunikasi Santri Pp Ahlussunnah Terpadu Kota Lubuklinggau* [PhD Thesis, Institut Agama Islam Negeri Curup]. http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/7421

Kisrini, E. (2020). Upaya Peningkatan Kedisiplinan Siswa Masuk Kelas Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Behavioral. *Jcose Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *2*(02), 1–12.

Nasution, P. E. S., & Siregar, A. (2023). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik Kelas X Madrasah Aliyah Laboratorium UINSU Medan. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *8*(01), 197–208.

Noverti Aulia, A. U. L. (2020). *Pengaruh Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Assertive Training Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Kelas X Smk Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019* [PhD Thesis, UIN Raden Intan Lampung]. https://core.ac.uk/download/pdf/349553726.pdf

Padil, P., & Nashruddin, N. (2021). Implementasi layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di sekolah. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, *1*(1), 25–36.

Pratiwi, A., Cipta, N. H., & Rokmanah, S. (2023). Peranan guru dalam mengembangkan kompetensi pedagogik untuk meningkatkan disiplin belajar siswa di sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *9*(5), 981–997.

Rahmawati, E., & Hasanah, U. I. (2021). Pemberian sanksi (hukuman) terhadap siswa terlambat masuk sekolah sebagai upaya pembentukan karakter disiplin. *Indonesian Journal of Teacher Education*, *2*(1), 236–245.

Rais, M. (2023). Implementasi pendidikan agama islam dalam membina karakter disiplin siswa di sekolah menengah kejuruan. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, *2*(2), 255–272.

Ristianti, D. H., & Fathurrochman, I. (2020). *Penilaian konseling kelompok*. Deepublish. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=IoFYEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=buku+prayitno+konseling&ots=zjV0wRq92F&sig=7wjbP_J29o_3dgZy3kOY6WgWuwI

Sibala, I. S. (2024). *Penerapan Reward dan Punishment untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Kelas SD Negeri 9 Nanggala* [PhD Thesis, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja]. http://digilib-iakntoraja.ac.id/2558/

Sobri, M. (2020). *Kontribusi kemandirian dan kedisiplinan terhadap hasil belajar*. Guepedia. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=7u1NEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=disiplin+belajar+merupakan+bentuk+disiplin+diri+yang+menjadi+prasyarat+utama+keberhasilan+belajar&ots=e2XWkyt43s&sig=gCLAxpKdRBMh-Pk_u07AxOti72k

Turohmah, A., Umar, A., & Waluyo, K. E. (2025). Manajemen Peserta Didik dalam rangka pelayanan mutu pembelajaran dan pengembangan diri kepada peserta didik di SMPN 4 KLARI. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, *23*(2), 738–745.

Ulfah, U., & Arifudin, O. (2020). Implementasi bimbingan dan konseling di sekolah dalam kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, *1*(2), 138–146.